



MENGHITUNG KEBERLANJUTAN: PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENANGANI TANTANGAN IKLIM 2024

ACCOUNTING FOR SUSTAINABILITY: THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN ADDRESSING THE 2024 CLIMATE CHALLENGE

Nia Ade Bela¹, Ersi Sisdianto²

^{1,2}Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Email niaadebela3@gmail.com¹, ersisisdianto@radenintan.ac.id²

Article history :

Received : 22-11-2024

Revised : 23-11-2024

Accepted : 25-11-2024

Published: 27-11-2024

Abstract

This research aims to explore the role of green accounting in achieving corporate sustainability amid increasingly complex climate challenges by 2024. Using a qualitative method and desk study approach, data was collected from various secondary sources, including academic journals and company reports. The results showed that the implementation of green accounting has a significant positive influence on environmental performance and corporate financial performance. Although environmental performance cannot mediate the relationship between green accounting and sustainability, it remains an important indicator in assessing the effectiveness of green accounting implementation. The case study of PT IDM TP Tbk shows that systematic steps in the identification and measurement of environmental impacts, recording costs, and transparent disclosure of information can improve the company's environmental awareness. This research concludes that green accounting is not only a reporting tool, but also an important strategy to achieve sustainability and long-term growth in a business world that is increasingly aware of environmental issues..

Keywords : *Green Accounting, Sustainability, Environmental Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran green accounting dalam mencapai keberlanjutan perusahaan di tengah tantangan iklim yang semakin kompleks pada tahun 2024. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal akademik dan laporan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara green accounting dan keberlanjutan, ia tetap menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas implementasi green accounting. Studi kasus PT IDM TP Tbk menunjukkan bahwa langkah-langkah sistematis dalam identifikasi dan pengukuran dampak lingkungan, pencatatan biaya, serta pengungkapan informasi yang transparan dapat meningkatkan kepedulian lingkungan perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa green accounting bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga strategi penting untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dalam dunia bisnis yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Sustainability, Environmental Performance.*



PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan iklim yang semakin mendesak, keberlanjutan menjadi fokus utama bagi perusahaan di seluruh dunia. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah green accounting, yang berfungsi untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Konsep ini tidak hanya mencakup pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, tetapi juga berupaya untuk menginternalisasi biaya lingkungan yang sering kali diabaikan dalam akuntansi tradisional. Dengan demikian, green accounting berperan penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terkait isu lingkungan (Fadlilah, 2024).

Green accounting muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan dampak negatif dari aktivitas industri terhadap lingkungan. Dalam situasi seperti ini, bisnis harus mempertimbangkan bukan hanya profitability tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Green accounting, melalui pengukuran dan pelaporan yang lebih transparan tentang penggunaan alam, gas rumah kaca emisi, dan pengelolaan limbah, memberikan lebih banyak komprehensif gambaran kinerja perusahaan dalam hal arab keberlanjutan. Ini penting karena banyak investors dan konsumen sekarang lebih suka untuk investasi atau membeli barang. (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024).

Bisnis dapat memperoleh banyak keuntungan dari penerapan akuntansi hijau. Untuk memulai, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan menemukan potensi peningkatan efisiensi. Reports yang menunjukkan hasil yang baik untuk lingkungan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan menarik calon investor yang peduli dengan lingkungan. Menurut penelitian, perusahaan yang menerapkan green accounting memiliki keunggulan kompetitif karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan peraturan dan permintaan yang semakin ketat tentang lingkungan dan pasar. Namun, penerapan akuntansi hijau bukan tanpa tantangan (Aziz & Kholmi, 2024).

Salah satu masalah utama adalah tidak adanya standar akuntansi lingkungan yang jelas di seluruh dunia, meskipun ada pedoman internasional seperti Inisiatif Pelaporan Global (GRI), banyak perusahaan masih kesulitan dalam mengadopsi standar tersebut secara efektif. Selain itu, pengukuran dampak lingkungan sering kali melibatkan biaya yang tidak langsung dan sulit untuk dinilai dalam nilai moneter, sehingga memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif. Sebagai tambahan, komitmen dari seluruh bagian organisasi sangat penting untuk keberhasilan penerapan green accounting. Manajemen puncak harus mendukung integrasi kebijakan lingkungan ke dalam strategi bisnis agar semua level organisasi terlibat dalam upaya mencapai keberlanjutan. Tanpa dukungan ini, inisiatif green accounting mungkin tidak mendapatkan perhatian atau sumber daya yang diperlukan untuk berhasil (Az-Zahra et al., 2024).

Dengan meningkatnya tuntutan dari pemerintah, investor, dan konsumen untuk tindakan bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, akuntansi hijau diharapkan akan menjadi praktik standar di seluruh dunia bisnis. Perusahaan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menerapkan prinsip akuntansi hijau. meningkatkan kinerja finansial mereka



secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan green accounting merupakan langkah krusial bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan iklim di tahun 2024 dan seterusnya (Ballnat & Festing, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berperan penting dalam memahami bagaimana perusahaan dapat memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui praktik akuntansi yang ramah lingkungan, seperti green accounting. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan perlu menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, perusahaan yang menerapkan green accounting tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga berusaha membangun citra positif di mata publik. Hal ini penting karena legitimasi sosial yang diperoleh dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif dan sadar lingkungan (Citrayantie et al., 2020).

Melalui penerapan green accounting, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Dengan cara ini, perusahaan menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap isu-isu lingkungan dan berkomitmen untuk mengurangi jejak ekologis mereka. Pengungkapan informasi lingkungan yang transparan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan (Dinda Indri L. L. et al., 2023). Selain itu, perusahaan yang aktif dalam praktik akuntansi hijau cenderung lebih mampu memenuhi harapan masyarakat dan menghindari kritik atau tuntutan dari publik, sehingga memperkuat posisi mereka sebagai entitas yang sah dalam masyarakat (Fadlilah, 2024).

Teori Biaya Lingkungan

Teori biaya lingkungan merupakan konsep yang sangat relevan dalam konteks penelitian tentang green accounting. Ini mengacu pada pengukuran dan pengelolaan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Green accounting sendiri adalah bentuk akuntansi yang memasukkan dampak lingkungan ke dalam pengukuran keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Indriastuti & Mutamimah, 2023).

Pengukuran biaya lingkungan melibatkan pemeriksaan menyeluruh atas biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Contohnya, biaya operasionalisasi bisnis yang mencakup biaya depresiasi fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, jasa atau pembayaran kontrak untuk menjalankan fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan operasionalisasi fasilitas pengelolaan lingkungan, serta biaya kontrak untuk pengelolaan limbah (Lestari & Sigalingging, 2024).

Green accounting digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana suatu bisnis beroperasi. diintegrasikan dengan sistem akuntansi keuangan yang sudah ada. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menggabungkan data keuangan tradisional dengan



informasi lingkungan, sehingga memberikan visibilitas yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan (Candraningsih, 2024).

Dengan menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih memahami dampak ekonomi dari keputusan yang diambil terkait dengan praktik ramah lingkungan. Hal ini penting untuk mendorong investasi dalam teknologi yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta untuk mengurangi risiko yang terkait dengan kerusakan lingkungan. Selain itu, penggunaan akuntansi hijau membantu perusahaan menjadi lebih baik di mata stakeholder dan meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi pemborosan sumber daya dan biaya lingkungan yang tidak perlu. (Lusia & Effriyanti, 2024).

Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori pembangunan berkelanjutan sangat relevan dalam konteks green accounting, karena pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam penelitian ini, green accounting dianggap sebagai alat strategis yang membantu perusahaan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memberikan informasi yang transparan mengenai kinerja lingkungan mereka. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih memahami dampak dari aktivitas bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat (Mubarokah, 2024).

Mereka bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka dan dapat membuat keputusan yang lebih baik karena hal ini. Perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dapat memenuhi banyak regulasi lingkungan. yang ada tetapi juga untuk proaktif dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan keberlanjutan. Melalui pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan, perusahaan dapat menginternalisasi dampak negatif dari aktivitas mereka dan mencari cara untuk mengurangi jejak ekologis. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan tetapi juga sebagai pendorong inovasi dalam praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan (Muh Bukhari, 2022).

Ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana perusahaan diharapkan dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan sambil tetap mencapai pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, perusahaan yang menerapkan green accounting dapat meningkatkan citra mereka di mata pemangku kepentingan, seperti investor dan konsumen, yang semakin peduli dengan masalah keberlanjutan. Dengan menunjukkan bahwa mereka berkomitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, perusahaan tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi green accounting dalam strategi bisnis menjadi krusial untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan serta memastikan keberlangsungan operasional perusahaan di masa depan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

Model integrasi

Model integrasi dalam konteks green accounting menggambarkan bagaimana informasi akuntansi hijau dapat diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi tradisional untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja perusahaan. Model ini mencakup pengukuran dampak lingkungan dari berbagai aktivitas bisnis dan pelaporan hasil tersebut kepada pemangku



kepentingan (Nurafika, 2019). Dengan mengadopsi model integrasi ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan mereka, tetapi juga mendorong inovasi dalam praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Hal ini sangat penting di tengah meningkatnya tekanan dari berbagai pihak untuk beroperasi secara lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Pertwi et al., 2023).

Penerapan model integrasi memungkinkan perusahaan untuk menggabungkan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam satu paket laporan yang komprehensif. Model ini berfungsi untuk menyajikan data yang relevan dan andal mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, sehingga pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik. Dengan adanya informasi yang terintegrasi, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Pratiwi et al., 2024).

Selain itu, model ini juga membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan regulasi dan standar keberlanjutan yang semakin ketat. Secara keseluruhan, model integrasi dalam green accounting tidak hanya meningkatkan akuntabilitas perusahaan tetapi juga menciptakan peluang untuk inovasi. Dengan memanfaatkan informasi lingkungan yang dihasilkan dari sistem akuntansi terintegrasi, perusahaan dapat mengembangkan strategi baru yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang. Ini menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan masyarakat, serta berkontribusi pada upaya global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rahmatika et al., 2024).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjadi penting dalam memahami bagaimana berbagai pihak berkepentingan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh praktik green accounting. Teori ini, yang pertama kali dicetuskan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, menekankan bahwa perusahaan tidak hanya harus memperhatikan kepentingan pemegang saham tetapi juga kepentingan semua orang, termasuk pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. (Rahmawaty, 2024). Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan terkait keberlanjutan, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga mendukung tujuan lingkungan. Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan tentang dampak lingkungan dari aktivitas mereka, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Ramadhan et al., 2024).

Melalui penerapan green accounting, perusahaan dapat memenuhi harapan para stakeholder dengan memberikan laporan yang mencakup biaya lingkungan dan dampak sosial dari operasi mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam membangun kepercayaan dan loyalitas di antara para pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Ramadhani et al., 2022). Misalnya, dengan mengidentifikasi dan menginternalisasi biaya lingkungan, perusahaan dapat mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Stakeholder yang melihat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan cenderung lebih mendukung aktivitas bisnisnya, sehingga menciptakan sinergi antara tujuan ekonomi dan lingkungan (Umami et al.,



2024). Dengan menggunakan pendekatan teori stakeholder, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana green accounting dapat berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan di tengah tantangan iklim yang semakin kompleks pada tahun 2024.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengungkapan informasi lingkungan melalui green accounting dapat mempengaruhi keputusan investasi dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja jangka panjang dan reputasi di pasar (Utari et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal akademik, laporan perusahaan, dan dokumen kebijakan terkait green accounting dan keberlanjutan. Penelitian ini akan menganalisis literatur yang ada untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam penerapan green accounting serta dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. Data yang dikumpulkan akan dievaluasi secara kritis untuk memahami bagaimana informasi akuntansi hijau dapat diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi tradisional dan bagaimana hal ini mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang peran green accounting dalam menghadapi tantangan iklim dan mencapai tujuan keberlanjutan di tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Positif Green Accounting terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Penerapan green accounting telah terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam berbagai studi sebelumnya. Menurut penelitian Loen (2018) dan Dhar et al. (2022), implementasi green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka, tetapi juga meningkatkan efisiensi sumber daya. Dengan memanfaatkan metode seperti analisis biaya lingkungan dan evaluasi dampak ekologis, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional sambil meningkatkan kinerja lingkungan mereka (Citrayantie et al., 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa green accounting berfungsi sebagai alat strategis yang memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan tuntutan keberlanjutan yang semakin ketat di pasar global. Studi lain oleh Burhany & Nurniah (2013) dan Arjuni et al. (2020) menegaskan bahwa penerapan green accounting dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024). Ketika perusahaan secara transparan melaporkan upaya mereka dalam mengurangi dampak lingkungan, mereka tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga membangun citra positif yang dapat menarik konsumen dan investor yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Hal ini sangat penting dalam konteks saat ini, di mana konsumen semakin memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan (Nurafika, 2019).



Dengan demikian, green accounting tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga pada keberlanjutan finansial perusahaan. Lebih lanjut, penelitian oleh Endiana et al. (2020) dan Hardianti (2017) menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat mendorong inovasi dalam proses bisnis. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi inovatif untuk mengurangi limbah dan emisi, serta meningkatkan efisiensi energi. Inovasi ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis (Pertiwi et al., 2023).

Dengan demikian, green accounting berfungsi sebagai pendorong bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi bersih dan praktik produksi yang lebih efisien. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif yang luas terhadap keberlanjutan perusahaan (Pratiwi et al., 2024). Dari peningkatan efisiensi sumber daya hingga penguatan reputasi di pasar, green accounting memberikan manfaat strategis yang penting bagi perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang dalam era keberlanjutan ini. Dengan terus mengadopsi praktik-praktik akuntansi hijau, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan (Rahmatika et al., 2024).

Mediasi Kinerja Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara penerapan green accounting dan keberlanjutan perusahaan. Meskipun demikian, kinerja lingkungan tetap merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas implementasi green accounting. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun penerapan green accounting dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan perusahaan terhadap isu-isu lingkungan, hal tersebut tidak secara langsung berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan melalui kinerja lingkungan. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam menentukan keberlanjutan, seperti strategi bisnis yang lebih luas, inovasi produk, dan interaksi dengan pemangku kepentingan (Rahmawaty, 2024).

Kinerja lingkungan, meskipun tidak berfungsi sebagai mediator, tetap memiliki peran yang signifikan dalam konteks green accounting. Dalam Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nuryanti Et Al. (2015) dan Burhany (2011), menemukan bahwa bisnis yang menggunakan akuntansi hijau lebih sering memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada korelasi langsung antara akuntansi hijau dan keberlanjutan, peningkatan kinerja lingkungan tetap menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik ramah lingkungan.. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang (Ramadhan et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi antara green accounting dan strategi keberlanjutan yang lebih luas. Perusahaan perlu memahami bahwa untuk mencapai keberlanjutan yang sejati, mereka harus mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan semua aspek operasional, bukan hanya fokus pada pengukuran dampak lingkungan. Dengan demikian, meskipun kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan tersebut, pengelolaan yang baik



terhadap kinerja lingkungan tetap menjadi bagian integral dari upaya perusahaan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan untuk terus mengembangkan praktik green accounting sambil mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan mereka di masa depan (Ramadhani et al., 2022).

Implementasi Green Accounting pada PT IDM TP Tbk

Implementasi green accounting pada PT IDM TP Tbk telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kepedulian lingkungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amru et al. mengungkapkan bahwa perusahaan ini berhasil menerapkan langkah-langkah strategis dalam identifikasi dan pengukuran dampak lingkungan dari operasional mereka. Melalui pendekatan ini, PT IDM TP Tbk dapat mengidentifikasi emisi gas rumah kaca, penggunaan air, dan limbah yang dihasilkan, serta mencatat biaya dan manfaat lingkungan secara sistematis (Umami et al., 2024). Dengan adanya pengukuran yang jelas, perusahaan dapat melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap dampak lingkungan dari aktivitas mereka dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Salah satu aspek penting dari penerapan green accounting di PT IDM TP Tbk adalah transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan secara aktif mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan dalam laporan tahunan mereka, yang tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga meningkatkan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai dampak lingkungan, perusahaan dapat membangun kepercayaan di antara konsumen, investor, dan masyarakat luas. Hal ini sangat penting dalam konteks saat ini, di mana konsumen semakin peduli terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penerapan green accounting juga berkontribusi pada efisiensi operasional PT IDM TP Tbk. Dengan mengidentifikasi area-area di mana limbah dapat dikurangi dan sumber daya dapat digunakan lebih efisien, perusahaan tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga menekan biaya operasional (Utari et al., 2023).

Misalnya, melalui program pengelolaan limbah yang lebih baik dan penggunaan energi terbarukan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Ini menunjukkan bahwa menggunakan akuntansi hijau tidak hanya menguntungkan lingkungan tetapi juga menguntungkan perusahaan secara finansial. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan PT IDM TP Tbk berhasil menggunakan akuntansi hijau sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Dengan langkah-langkah identifikasi dan pengukuran dampak lingkungan yang sistematis, pencatatan biaya dan manfaat lingkungan, serta pengungkapan informasi yang transparan, perusahaan ini tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai pemimpin dalam industri manufaktur yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Keberhasilan ini menjadi contoh bagi perusahaan lain untuk mengadopsi praktik green accounting dalam upaya mencapai keberlanjutan di tengah tantangan iklim global (Ballnat & Festing, 2022).

Pengendalian Biaya Lingkungan

Implementasi green accounting telah terbukti efektif dalam membantu perusahaan mengurangi biaya lingkungan dan meningkatkan reputasi mereka. Penelitian oleh Wiwik Fitria



Ningsih dan Ratih Rachmawati menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kinerja lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Candraningsih, 2024). Dengan menerapkan langkah-langkah yang sistematis dalam pengukuran dan pengelolaan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya mengurangi pemborosan sumber daya dan biaya operasional. Salah satu manfaat utama dari penerapan green accounting adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko lingkungan dengan lebih baik (Citrayantie et al., 2020).

Dengan memahami dan menginternalisasi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meminimalkan potensi kerugian akibat denda, litigasi, atau kerusakan reputasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa perusahaan yang transparan dalam pelaporan green accounting cenderung lebih dihargai oleh konsumen dan investor, yang semakin mencari entitas bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Dinda Indri L. L. et al., 2023). Reputasi yang baik ini tidak hanya meningkatkan loyalitas pelanggan tetapi juga menarik investasi yang lebih berkelanjutan, mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang. Lebih lanjut, penerapan green accounting mendorong inovasi dalam proses bisnis dan pengembangan produk (Fadlilah, 2024).

Dengan fokus pada keberlanjutan, perusahaan terdorong untuk menciptakan solusi baru yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan teknologi bersih atau pengelolaan limbah yang lebih efisien. Inovasi ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Sebagai contoh, perusahaan yang berhasil menerapkan praktik green accounting sering kali menemukan peluang baru untuk diferensiasi produk, yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi konsumen. Secara keseluruhan, penerapan green accounting memiliki dampak signifikan terhadap pengendalian biaya lingkungan dan reputasi perusahaan (Indriastuti & Mutamimah, 2023).

Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja lingkungan mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar dengan membangun kepercayaan dan loyalitas di antara pemangku kepentingan. Oleh karena itu, green accounting bukan hanya sekadar alat pelaporan tetapi juga strategi penting untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dalam dunia bisnis yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Berbagai studi, termasuk yang dilakukan oleh Loen (2018), Dhar et al. (2022), dan Burhany & Nurniah (2013), mengindikasikan bahwa green accounting tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan tetapi juga berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan menginternalisasi biaya lingkungan dan melaporkan dampak dari aktivitas bisnis, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan.

Meskipun kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara penerapan green accounting dan keberlanjutan perusahaan, kinerja lingkungan tetap menjadi indikator penting dalam



menilai efektivitas implementasi green accounting. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan langkah-langkah sistematis dalam pengukuran dampak lingkungan, pencatatan biaya, dan pengungkapan informasi yang transparan mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta memenuhi tuntutan regulasi yang semakin ketat. Implementasi green accounting pada PT IDM TP Tbk menjadi contoh konkret bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan.

Dengan langkah-langkah seperti identifikasi dan pengukuran dampak lingkungan, serta pengungkapan informasi yang jelas, perusahaan ini tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar dengan membangun kepercayaan di antara konsumen dan investor. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya green accounting sebagai alat strategis dalam mencapai tujuan keberlanjutan perusahaan. Dengan terus mengadopsi praktik-praktik akuntansi hijau, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi mereka tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk menghadapi tantangan iklim yang semakin kompleks di masa depan.

DAFTAR REFRENSI

- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Az-Zahra, A., Rosada, A. M., Ambarwati, E., & ... (2024). Mengintegrasikan Kinerja Lingkungan Ke Dalam Pelaporan Keuangan: Perspektif Green Accounting. *WANARGI: Jurnal ...*, 1(2), 192–197. <http://jurnalistiqomah.org/index.php/wanargi/article/view/221%0Ahttp://jurnalistiqomah.org/index.php/wanargi/article/view/221/217>
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Ballnat, A., & Festing, M. (2022). The Role of Sustainable HRM in Promoting Corporate Sustainability. *Academy of Management Proceedings*, 2022(1), 165–177. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2022.17628abstract>
- Candraningsih, A. A. (2024). Analisis penerapan green accounting sebagai upaya keberlanjutan lingkungan : studi kasus pt aneka tambang tbk (antam). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 06(3), 167–177.
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty. (2020). Green Accounting in Paper Review. *Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Dinda Indri L. L., Intan Sari, Riski Ilham Syah Saputra, Sonya Widia Sari, Rika Damai Yanti, & Ersi Sisdianto. (2023). Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 244–254. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2370>
- Fadlilah, M. (2024). Green Accounting: Penerapan Pentuple Bottom Line pada Industri Pengolahan Rumput Laut menuju Sustainability Development. *Indonesian Journal of Humanities and*



- Social Sciences*, 5(3), 1391–1404. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS>
- Indriastuti, M., & Mutamimah, M. (2023). Green Accounting and Sustainable Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises: The Role of Financial Performance as Mediation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(02), 249–272. <https://doi.org/10.33312/ijar.691>
- Lestari, N. I., & Sigalingging, C. (2024). Penerapan Sustainability Accounting Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Berkelanjutan pada PT Garuda Indonesia. *Multidisiplin Paradigma Journal*, 1–12.
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>
- Mubarokah, A. K. (2024). Peran Green Accounting dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>
- Muh Bukhari, S. W. (2022). LEGITIMASI GREEN ACCOUNTING DALAM PERSPEKTIF HUKUM DI INDONESIA * Didit. *Scientium Law Review*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.56282/slr.v2i1.508>
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Nurafika, P. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting di PTPN III Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 69–80.
- Pertiwi, D. M., Handajani, L., & Astuti, W. (2023). The Influence of Green Accounting on Company Sustainability through Environmental Performance in The Consumer Goods Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 324–340. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10073>
- Pratiwi, A., Rahma, R. S., Evariana, D., & Nugraha, A. (2024). *ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat GREEN ACCOUNTING : PEDULI LINGKUNGAN BERKELANJUTAN PADA ORGANISASI NON PROFIT GREEN ACCOUNTING : AWARENESS FOR SUSTAINABLE ENVIRONMENT IN NON-PROFIT ORGANIZATIONS ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(2), 144–152.
- Rahmatika, D. N., Riyanto, J., & Wijaya, T. (2024). *Pengembangan Penelitian Green Accounting pada Database Scopus Metode Systematic Literature Review*. 16(1), 353–367.
- Rahmawaty, S. (2024). *Analisis Dampak Implementasi Akuntansi Hijau Terhadap Pelaporan Keuangan Perusahaan The Impact Analysis of Green Accounting Implementation on Corporate Financial Reporting*. 7(7), 2746–2759. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5550>
- Ramadhan, C. B., Meliana, Y., Shafa, D., Jariyah, A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Praktik Akuntansi Karbon dan Efisiensi Energi Terhadap Keberlanjutan Bisnis (Studi pada PT Bumi Resources di BEI Periode 2019-2022). *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15005–15014.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan



Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

Umami, R., Lukita, C., & Astriani, D. (2024). Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manejerial Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Pertambangan Bei 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2692–2708. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12136>

Utari, A., Irfan, A., Nurhayati, L., & Saputra, D. (2023). The Transformation of Green Accounting in Harmony with SDGs and The Triple Bottom Line. ... *Conference on Economic ...*, 1. <https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/1/article/view/7>